

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Umum

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>30</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

<sup>31</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.<sup>32</sup>

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>33</sup>

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56

<sup>33</sup> Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), Hal. 39

dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkatkan perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Berikut pengertian e-learning dalam berbagai sudut pandang para ahli :  
Pengertian *e-learning* menurut dalam jurnalnya mengatakan bahwa *e-learning* berasal dari dua kata yakni “e” dan “*learning*”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun handphone selama pembelajaran berlangsung. Selain itu Menurut Rosenberg dalam jurnal *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam mengirimkan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Sedangkan menurut Sutabri dalam jurnal menyatakan bahwa *e-learning* merupakan cara terbaru dalam proses belajar mengajar, *e-learning* lebih merujuk kepada pembelajaran yang di dukung melalui web sehingga dapat dilakukan didalam kelas sebagai pendukung pengajaran tradisional, dalam mengakses *e-learning* dapat dilakukan baik itu di rumah atau di dalam ruang kelas, juga dapat dilakukan dalam ruang kelas virtual, dimana semua kegiatan dilakukan online dan pelaksanaan kelas tidak melakukannya secara fisik langsung.

Selanjutnya menurut Abdallah yang di kutip dari karya ilmiah Regita Indriani *e-learning* adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan siswa dalam belajar dengan memanfaatkan

internet. Oleh karena itu, memungkinkan siswa dalam mempelajari hal-hal yang baru dengan mudah karena melalui *e-learning* mereka dapat memperoleh visualisasi sehingga pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan bagian penting dari pembelajaran siswa.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring ini mengacu pada Permendikbud nomor 19 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, ppt, pesan suara, email, telepon, dan *video streaming online*. Sehingga pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau computer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).<sup>35</sup>

Salman Khan dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", mengatakan:

---

<sup>34</sup> Regita Indriani, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media Whatsapp Group*, <http://repository.unpas.ac.id/49096/7/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf>, 10 juli 2021, pukul 22.48

<sup>35</sup> Galuh Astri Zunaika, skripsi: "*Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*", (IAIN salatiga), 2020, h. 14

"Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut pendidik dan telinga peserta didik. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing".<sup>36</sup>

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari pendidik ke peserta didik. Mengingat hal tersebut tidak ada alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.<sup>37</sup>

Penggunaan media internet dalam pembelajaran sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 84

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾ (الاسراء . ٨٤)

artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*<sup>38</sup> ( Q.S Al-Isra : 84)

Dengan penggunaan model pembelajaran daring ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, menurut jurnal (Slameto, 2014) yang menyatakan di dalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada pendidik.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Sumardiono, 2013, *The One World Schoolhouse, mimpi pendidikan Salman Khan*, <https://rumahinspirasi.com/the-one-world-schoolhouse-mimpi-pendidikan-salman-khan/>, 10 juli 2021, pukul 23.00

<sup>37</sup> Bilfaqih Y & Nur Qomarudin M, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 3

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: Sygma, 2007), h. 290

<sup>39</sup> Regita Indriani, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media Whatsapp Group*, <http://repository.unpas.ac.id/49096/7/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf>, *op.cit.*,

b. Dimensi utama pembelajaran daring yaitu<sup>40</sup> :

Ada enam dimensi daring yaitu :

- 1) Konektivitas dimana pada e-learning ini memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga anak mampu memiliki wawasan yang luas.
- 2) Fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja. Dan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.
- 3) Interaktivitas, dimana dalam e-learning ini melibatkan interaksi antar pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar yang dapat dilakukan secara instan dan langsung sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi.
- 4) Kolaborasi, dimana penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online untuk mendukung pembelajaran kolaboratif diluar kelas.
- 5) Memperluas peluang, pada daring ini, materi yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan memperluas materi untuk pertemuan langsung sehingga anak mampu berpikir kritis dalam materi tersebut.
- 6) Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*,

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring mempunyai berbagai manfaat, yaitu<sup>41</sup> :

- 1) Dalam pembelajaran daring memudahkan siswa untuk membangun komunikasi dan diskusi yang efisien bersama pendidiknya.
- 2) Siswa dapat mengemukakan pendapat atau berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui pendidik.
- 3) Memudahkan untuk berkomunikasi dengan pendidik, siswa bahkan dengan orang tua.
- 4) Media yang tepat dalam melakukan kuis, atau ujian
- 5) Pendidik dapat memberikan berbagai materi baik itu video maupun gambar dan juga peserta didik dapat mengunduhnya setiap waktu
- 6) Memudahkan pendidik dalam membuat soal bisa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasnya waktu dan ruang.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Regita Indriani prinsip-prinsip dalam pembelajaran daring antara lain<sup>42</sup>:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus adanya tujuan dalam pembelajaran sebagai tujuan dalam pembelajaran.
- 2) Mengenalkan materi pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus adanya materi-materi dalam pembelajaran.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> *Ibid.*,

- 3) Dengan adanya pembelajaran daring memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran.
- 4) Memberikan berbagai perintah dan pengarahan yang jelas sehingga memudahkan dalam mengerjakan berbagai tugas-tugas.
- 5) Pada Materi pembelajaran tersebut disampaikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajaran pada anak.
- 6) Materi pembelajaran secara sistematis agar memberikan motivasi belajar, dan dalam bagian akhir materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
- 7) Materi pembelajaran yang disampaikan harus secara nyata, sehingga siswa dengan mudah memahami, dan diperaktekan secara langsung oleh peserta didik.
- 8) Penggunaan metode penjelasannya secara efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik yang disertai dengan ilustrasi, contoh dan demonstrasi dalam pembelajaran.
- 9) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dilakukannya evaluasi dan meminta umpan balik (feedback) dari pendidik.

## 2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah

Aqidah dalam bentuk masdar dari kata *“aqada ya’qidu ‘aqdan ‘aqidatan”* yang berarti ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan

keyakinan yang tumbuh didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah ialah kepercayaan yan menghujam atau simpul didalam hati.<sup>43</sup>

Abu Bakar Jabir al-Jazairy dalam buku Zaky Mubarak Latif mendefinisikan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>44</sup>

Secara terminologi aqidah merupakan kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun meyakini akan ke-Esaan Allah, Malaikat, Kitab, Rasul-Nya, hari pembalasan dan takdir baik buruk semuanya dari Allah. Dan semua ini merupakan syarat tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal perbuatan.<sup>45</sup>

#### b. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama“ dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.<sup>46</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari

<sup>43</sup>Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal 141

<sup>44</sup>Zaky mubarak latif. Dkk, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), cet. III, hal. 29

<sup>45</sup> Sutrisna Sumadi, Rafi'udin, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002) hlm 33

<sup>46</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm 19

kata khalafa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>47</sup>

Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits

### c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana

---

<sup>47</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 93

<sup>48</sup> Imam Abu Hamid al Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Jilid III, (Cairo:al-Sya'ab, t.th) hlm 56

diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>49</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga mampu membentuk perilaku-perilaku siswa sesuai norma dan syariat yang ada.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>50</sup>

#### d. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan bidang studi Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan

<sup>49</sup> Yuahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI), 2002), cet V, hlm 2

<sup>50</sup>Permenag Nomor 0001512, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia 2013) hlm 36

pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>51</sup>

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

e. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak ada 5 yaitu:

- 1) Aspek akidah yang terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ikhlas, taat, tauhid, khauf, tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, husnudzon, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

---

<sup>51</sup>Permenag Nomor 0001512, *Log. Cit.*

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, riya, syirik, ananiah, nifaq, putus asa, tamak, takabur, gadab, dendam, gibah, fitnah, hasad dan namimah.<sup>52</sup>
- 4) Aspek kisah teladan yang meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s., Kisah sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Thalib r.a.<sup>53</sup>
- 5) Aspek adab meliputi: Adab beribadah yaitu: adab shalat, adab membaca al-quran, berdo'a, adab kepada orang tua, pendidik, saudara, teman, tetangga, adab terhadap lingkungan. Adab terhadap lingkungan seperti: adab pada binatang, tumbuhan, adab di jalan dan ditempat umum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akidah akhlak meliputi aspek akidah yang terdiri dari tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-Husna. Sedangkan aspek akhlak terpuji terdiri dari tauhid, ikhlas, taat, tobat, khauf, tawakal. Sedangkan aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya serta Ashabul Kahfi. Aspek terakhir yaitu aspek adab yang meliputi aspek beribadah: shalat, membaca al-qur'an dan berdoa.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm 38.

<sup>53</sup>Permenag Nomor 0001512, *Log. Cit*

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi skripsi mengenai “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara”. Peneliti memperoleh beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul peneliti antara lain:

1. Skripsi berjudul "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19" yang ditulis oleh Farah Shabrina pada tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Information Search di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta hanya sesuai digunakan pada mata pelajaran Al Islam yang tertentu seperti Tarikh, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah akan tetapi tidak sesuai jika diterapkan pada matapelajaran Al Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan metode information search. Metode *Information Search* bisa digunakan untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk menciptakan anak didik yang lebih mandiri dan aktif dan menyelesaikan masalah. Dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari jawaban melalui sumber-sumber di internet untuk menjawab soal yang diberikan oleh pendidik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Farah shabrina, pembelajaran daring dengan menggunakan metode information search mata pelajaran al-islam di smp muhammadiyah 2 surakarta pada kondisi covid-19, skripsi s1 fakultas agama islam, universitas muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm 12

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode *information search* yang mengharuskan peserta didik mencari jawaban melalui berbagai sumber terutama internet. Kajiannya hampir sama, namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

2. Skripsi berjudul “Implementasi Program Pembelajaran berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur” yang ditulis oleh Nona Isnawati pada tahun 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis IT diawali dengan pembuatan akun terlebih dahulu dimana peserta didik diharuskan memiliki akun (user dan password) agar bisa masuk ke LMS (Learning Management System), proses belajar mengajar dilakukan di e-learning mulai dari pengiriman tugas, pengumpulan tugas, pengunduhan file materi, komunikasi antara peserta didik dengan pendidik maupun dengan peserta didik yang lain dilakukan di e-learning melalui forum diskusi atau chatting.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Kajiannya hampir sama, namun topik kajiannya lebih umum tidak terfokus pada mata pelajaran agama.

3. Artikel berjudul “Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp pada kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI

---

<sup>55</sup>Nona Isnawati, “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Dongcatur”, Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlm 66

Madiun”, yang ditulis oleh Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq pada tahun 2019, Universitas PGRI Madiun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp diawali dengan pembuatan grup dimana semua anggota kelas beserta pendidik masuk ke dalam grup, materi dan tugas dibagikan ke grup juga konsultasi atau interaksi dapat dilakukan melalui grup whatsapp tersebut yang tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>56</sup>

Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembelajaran daring berbasis whatsapp pada kelas karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang peneliti tidak berfokus pada pembelajaran daring pada kelas karyawan, namun pada anak tingkat sekolah dasar.

4. Artikel berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi pada tahun 2020, Universitas Kristen Satya Wacana, hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat adanya covid-19 berdampak bagi pendidikan dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang harus dilakukan di rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan belajar. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua agar pembelajaran daring tersebut bisa berjalan menjadi efektif.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal JANAPATI, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, hlm 5

<sup>57</sup> Wahyu aji fatma dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Edukatif : Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020, hlm 60

Artikel di atas menggunakan metode kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang ada di perpustakaan dan artikel-artikel atau jurnal online. Kajiannya hampir sama, namun pada jurnal ini hanya membahas tentang dampak covid-19 terhadap pendidikan.

5. Artikel berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidik Sekolah Dasar”, yang ditulis oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun pada tahun 2020, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring (online) dari rumah masing-masing dengan menggunakan alat yang menunjang pembelajaran seperti handphone android atau laptop yang tersambung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online atau jarak jauh. Pembelajaran secara daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak terbatas waktunya, namun dapat mengurangi interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau bahkan dengan peserta didik yang lain.<sup>58</sup>

Artikel di atas menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang dilakukan pada pendidik di SDN Baros Kencana CBM. Kajiannya hampir sama, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dimana jurnal ini kajiannya bersifat umum tidak menjurus pada satu mata pelajaran saja.

---

<sup>58</sup>Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2020, hlm 870-871.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

### C. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk melengkapi isian penelitian ini maka, penulis melakukan wawancara kepada yahak terkait, dengan beberapa pertanyaan pokok, sebagai berikut :

1. Apa pengertian pembelajaran daring?
2. Apa saja dimensi utama pembelajaran daring?
3. Apa manfaat pembelajaran daring?
4. Apa prinsip-prinsip pembelajaran daring?
5. Apa pengertian pelajaran aqidah akhlak?
6. Apa tujuan pembelajaran aqidah akhlak?
7. Apa ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak?
8. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara?